

Penerapan Audio Murrotal Al-Qur'an Surat Al Fatihah Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Ra Kartini Jepara

Eka Novitasari ¹⁾, Vera Fitriana ²⁾

¹⁾ Mahasiswa Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus

²⁾ Dosen Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus

Email: novitasarieka149@gmail.com, VeraFitriana88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pre operasi merupakan tahapan dalam proses pembedahan yang dimulai prabedah (preoperasi), bedah (intraoperasi), dan pascabedah (postoperasi). Prabedah merupakan masa sebelum dilakukannya tindakan pembedahan, dimulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien di meja bedah. Saat menjalani pre operasi tentunya klien atau pasien akan mengalami masa dimana dia merasa takut, gelisah dan cemas. Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan ke hawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. Rasa cemas dapat menstimulus denyut jantung dan tekanan darah. Kondisi ini dapat memperburuk kesehatan klien, terutama klien yang akan menjalani operasi bahkan dapat memperburuk penyakit yang diderita. Rasa kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi bisa diantisipasi dengan beberapa cara salah satunya dengan terapi murottal. Murottal merupakan rekaman ayat Al-Qur'an yang didengarkan secara langsung kepada seseorang.

Tujuan: Mengetahui pengaruh terapi murottal surah Al-Fatihah terhadap penurunan kecemasan klien pre operasi di RSUD RA Kartini Jepara.

Metode: Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif, sampel yang diambil 2 orang. Teknik pengumpulan data ini meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi. Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 29 Mei-16 Juni 2019, tindakan dilakukan selama 2 hari dengan waktu pemberian 2 kali sehari.

Hasil: Setelah diberikan tindakan teknik audio murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah tingkat kecemasan yaitu pada responden 1 kecemasan dari skala 28 menjadi skala 21 dan pada responden 2 kecemasan dari skala 21 menjadi skala 16.

Kesimpulan: Teknik Audio murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah sangat efektif untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi di RSUD RA Kartini Jepara.

Kata kunci : : Kecemasan, Murrotal, Pre operasi

ABSTRACT

Background: Pre surgery is a stage in the surgical process that begins preoperative (preoperative), surgical (intraoperative), and postoperative (postoperative). Prabedah is the period before surgery, starting from preparation for surgery and ending until the patient is on the operating table. When undergoing pre surgery, of course, the client or patient will experience a period where he feels afraid, anxious and anxious. Anxiety is a mental condition filled with worry and fear of what might happen, whether related to limited problems or strange things. Anxiety can stimulate heart rate and blood pressure. This condition can worsen the client's health, especially clients who are going to undergo surgery and can even worsen the illness. The feeling of anxiety experienced by patients who are going to undergo surgery can be anticipated in several ways, one of which is murottal therapy. Murottal is a recording of a verse from the Al-Qur'an that is heard directly to someone.

Objective: To determine the effect of murottal sura Al-Fatihah therapy on reducing preoperative client anxiety in RSUD RA Kartini Jepara.

Method: This case study uses a descriptive method, the sample is taken 2 people. This data collection technique includes interviews, observation, physical examination and documentation. This case study was conducted on 29 May-16 June 2019, the action was carried out for 2 days with 2 times a day.

The results: After being given the action of the audio technique, the murrotal Al Qur'an letter Al Fatihah, the level of anxiety is that in respondent 1, anxiety from a scale of 28 to a scale of 21 and in respondent 2, anxiety from a scale of 21 to a scale of 16

Conclusion: Audio Murrotal Al Qur'an Surat Al Fatihah technique is very effective in reducing the anxiety of preoperative patients at RSUD RA Kartini Jepara.

Keywords: Anxiety, Murrotal, Pre operation

PENDAHULUAN

Layanan kesehatan di rumah sakit terdiri dari beberapa layanan antara lain rawat inap, rawat jalan, farmasi, laboratorium dan pembedahan. Pelayanan kesehatan di berikan sesuai dengan kondisi kesehatan pasien, misalnya pelayan pembedahan. Manusia pernah merasakan sakit, baik itu penyakit ringan atau penyakit yang parah. Penyakit yang parah membutuhkan perawatan dan terapi yang tepat, pada penyakit-penyakit tertentu terapi yang dilakukan adalah pembedahan di samping perawatan dan terapi pengobatan. Pembedahan merupakan tindakan medis yang bertujuan menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan komplikasi.¹

Tahapan dalam pembedahan dimulai dari proses pre operasi, intra operasi, dan post operasi. Pre operasi merupakan masa sebelum dilakukan tindakan pembedahan, di mulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien berada di meja operasi. Intra operasi merupakan masa pembedahan yang di mulai sejak ditransfer ke meja bedah dan berakhir di saat pasien di bawa ke ruang pemulihan. Pasca operasi merupakan masa setelah di

lakukan pembedahan yang di mulai sejak pasien memasuki ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya.²

Kecemasan telah di prediksi oleh *World Health Organisation (WHO)* sebagai penyebab masalah utama di dunia setelah jantung iskemik. Amerika, memiliki prevalensi untuk angka kesakitan dan kecemasan adalah 40 juta jiwa dengan usia 18 tahun atau lebih tua.⁴

Di Indonesia prevelensi kecemasan pada pasien pre operasi banyak terjadi, di dukung penelitian yang dilakukan oleh Ferlina, dalam Yustin bahwa sekitar 80% pasien pre operasi mengalami kecemasan ringan dan 60% mengalami kecemasan sedang dan berat.⁶ Berdasarkan penelitian tingkat kecemasan pada laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan dengan pengumpulan data menggunakan skala *HARS*. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat kecemasan laki-laki 91,3% tidak cemas, dan 52,2% responden perempuan menunjukkan tingkat kecemasan sedang.²⁰

Berdasarkan data yang didapat dari rekam medik RSUD RA Kartini Jepara, angka kejadian pre operasi di rumah sakit RA Kartini Jepara pada tahun 2019 bulan Januari-April sebanyak 1.500 pasien pre operasi.²²

Menurut WHO, mengatakan bahwa ada 4 dimensi kesehatan, yaitu fisiologis (biologis), kejiwaan (psikiater), sosial, dan spiritual (keagamaan) atau di sebut sehat bio psiko sosial spiritual. Masalah kecemasan dapat mengganggu kesehatan pasien, rasa cemas dapat menstimulus denyut jantung dan tekanan darah. Kondisi ini dapat memperburuk kesehatan pasien, terutama pasien yang akan melaukan operasi bahkan dapat memperburuk penyakit yang diderita, oleh kerena itu rasa kecemasan pasien yang akan menjalani operasi dapat diantisipasi dengan beberapa cara. Tindakan non farmakologi untuk mengatasi kecemasan terdiri dari beberapa tindakan penanganan meliputi : teknik relaksasi, terapi musik, terapi murrotal dan terapi menggunakan aromaterapi.⁵

Secara etik dan legal perawat Indonesia mempunyai wewenang untuk melakukan tindakan dengan metode non farmakologi, sesuai keputusan Menteri Kesehatan. Metode non farmakologi dapat diterapkan pada rumah sakit Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi yaitu dengan cara spiritual atau keagamaan, dengan menggunakan terapi murrotal Al-Qur'an surah Al Fatihah yang diharapkan dapat mengurangi kecemasan, stres, dan nyeri fisiologis, dengan memberikan afek rileks.⁷

Asuhan keperawatan yang diberikan untuk mengurangi kecemasan salah satunya adalah terapi murrotal Al-Qur'an surah Al Fatihah yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Terapi murroatal Al-Qur'an suroh Al Fatihah terbukti berguna dalam proses penyembuhan karena dapat menurunkan rasa nyeri dan membuat perasaan pasien lebih rileks.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tuter kardiatur (2015) "Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an surah Al Fatihah Terhadap Kecemasan Pasien Pre operasi di RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat" di dapatkan hasil data penelitian yang dilakukan pada 15 responden bahwa terdapat pengaruh terapi murrotal Al-Qur'an terhadap kecemasan pada pasien pre operasi didapat hasil p Value 0,001 artinya nilai p Value $\leq 0,05$ terjadi penurunan kecemasan klien yang di intervensi dengan murrotal Al-Qur'an surah Al Fatihah.⁷

Murrotal adalah rekaman surah al qur'an yang digunakan oleh seorang qori' (pembaca al qur'an). Murrotal juga dapa di artikan sebagai lantunan ayat-ayat suci al qur'an yang dilantunkan oleh seorang qori' yang di rekam dan di dengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis.¹⁷

Murrotal al qur'an surah al fatihah merupakan terapi yang efektif untuk menghilangkan rasa takut, gelisan dan cemas. Al qur'an sebagai sumber ilmu kesehatan kejiwaan tentunya hal tersebut dapat di terapkan sebagai terapi mendengarkan lantunan ayat al qur'an atau yang biasa di sebut murrotal al qur'an. Terapi murrotal ini juga merupakan terapi yang murah dan tidak menimbulkan efek samping.⁸

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif yaitu studi kasus dengan mendeskripsikan dan menggambarkan suatu keadaan obyek pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta. Rancangan studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik audio murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi. Tempat penelitian dilakukan di RSUD RA Kartini Jera di ruang dahlia 2 mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 16 Juni 2019. Sampel pada studi kasus ini adalah pasien pre operasi yang mengalami kecemasan sebanyak 2 responden.

Kriteria inklusi adalah Pasien yang beragama islam, pasien pre operasi yang ada di RSUD RA Kartini Jepara, pasien usia remaja hingga lansia awal (19-55 tahun), pasien bersedia diberikan teknik audio murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah, pasien dapat berkomunikasi dengan jelas. Instrumen penelitian yang digunakan pada studi kasus ini adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), Earphone yang berisikan audio murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah, dan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Responden 1

Pengkajian dilakukan kepada responden 1 pada tanggal 29 Mei 2019 pukul 09.00 WIB di Ruang Dahlia 2 RSUD RA Kartini Jepara secara autoanamnesa dan alloanamnesa yaitu wawancara langsung kepada pasien dan wawancara kepada keluarga pasien. Responden 1 bernama Tn.A berusia 31 tahun, alamat Kelet Jepara, pekerjaan buruh pabrik dengan riwayat fraktur penis dengan rupture corpus cavernosum. Penanggung jawab Ny.S berusia 37 tahun, hubungan dengan dengan pasien adalah istri.

Pengkajian yang dilakukan saat Tn. A datang ke IGD pada tanggal 27 Mei 2019 pukul 21.00 WIB dengan keluhan utama nyeri dan bengkak pada bagian penis setelah ereksi, kemudian oleh keluarga pasien di bawa ke rumah sakit RA kartini untuk mendapatkan perawatan. Kesadaran composmentis, Tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 84x//menit, *Respiratory rate* 23 x//menit, S 36°C, Berat badan 65 kg, di IGD pasien mendapatkan terapi Infus RL 20 tpm, Ketorolac 30 mg, Ranitidine 30 mg, Ceftriaxon 1 gr. Pasien sebelumnya belum pernah dirawat di rumah sakit. Keluarga Tn.A tidak memiliki penyakit menular seperti tubercolosis, HIV, hepatitis dan penyakit menurun seperti diabetes melitus dan hipertensi. Keluarga Tn.A tidak ada yang memiliki penyakit sama seperti pasien saat ini. Pola fungsional menurut virginia henderson yang bermasalah yaitu pola aktivitas, pasien mengatakan tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasa, hanya tidur di tempat tidur dan semua kebutuhan sehari-hari dibantu oleh keluarga. Pola istirahat dan tidur, Pasien mengatakan tidak bisa istirahat atau tidur secara tenang karena nyeri pada penis yang dirasakan. Pola berpakaian, Pasien sulit untuk berganti baju dan berpakaian dibantu oleh keluarga. Pola rasa aman dan nyaman, pasien merasa tidak nyaman karena rasa sakit

pada penisnya dan khawatir pada operasi yang akan dilakukannya. Pola bekerja, pasien hanya bisa tiduran ditempat tidur dan tidak bisa bekerja.

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 29 Mei 2019 pasien mengeluh bengkak pada penis. Pasien akan melakukan operasi setelah bengkak berkurang, setelah di lakukan perawatan selama 2 hari bengkak pada penis sudah berkurang dan siap dilakukan operasi. Pasien mengatakan baru pertama kali melakukan operasi, saat di kaji pasien tampak cemas, gelisah dengan wajah tegang. Kesadaran composmentis, GCS: 15, E4 M5 V6, Tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi 102x/menit, *Respiratory rate* 24x/menit, Suhu 36,7°C. Pasien masih puasa untuk melakukan tindakan operasi dan mendapatkan terapi ketorolac 30mg/8 jam, Ranitidine 50mg/16 jam, Ceftriaxon 1gr/8 jam. Pemeriksaan fisik pada genitalia inspeksi terlihat bengkak pada penis pasien, palpasi adanya nyeri tekan pada penis.

Hasil penerapan murrotal al qur'an surat al fatihah untuk mengurangi cemas pasien pre operasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penilaian skala kecemasan sebelum dan sesudah penerapan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah pada responden 1

Tanggal pelaksanaan	Skala sebelum	Skala sesudah	Derajat sebelum	Derajat sesudah
29 Mei 2019 09.00	28	26	Berat	Sedang
29 Mei 2019 11.00	23	21	Sedang	Sedang

Penerapan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah yang pertama pada responden 1 dilakukan pada tanggal 29 mei 2019 puku l 09.00 di ruang dahlia 2. Sebelum melakukan penerapan tenik murrotal al qur'an surat al fatihah kecemasan di nilai dengan *hammiltion anxiety rating scale* (HARS) dengan hasil skala cemas 28 yang artinya pasien mengalami derajat cemas berat. Saat akan dilakukan tindakan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah perawat menjelaskan prosedur tindakan terlebih dahulu, kemudian perawat memberikan contoh, setelah dilakukan tindakan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah selama \pm 15 menit Tn.A mengatakan rileks. Kemudian menilai kembali derajat cemas dengan hasil skala cemas 26 yang artinya derajat cemas masih sedang, setelah itu perawat melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 88x/menit, *respiratory rate* 20 x/menit.

Penerapan tehnik murrotal surat al fatihah yang kedua pada responden 1 dilakukan pada tanggal 29 mei 2019 pukul 11.00 di ruang dahlia 2. Sebelum melakukan penerapan tenik murrotal surat al fatihah penilaian dilakukan menggunakan skala kecemasan *Hammiltion Anxiety Rating Scale* (HARS) dengan hasil skala cemas 23 yang artinya pasien mengalami derajat cemas sedang. Saat akan dilakukan tindakan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah perawat menjelaskan prosedur tindakan terlebih dahulu, kemudian perawat memberikan contoh, setelah dilakukan tindakan tehnik murrotal surat al fatihah selama \pm 15 menit Tn.A mengatakan rileks dan lebih tenang. Kemudian menilai kembali derajat cemas dengan

hasil skala cemas 21 yang artinya derajat kecemasan pasien menjadi sedang. Setelah itu perawat melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 83x/menit, *respiratory rate* 20 x/menit.

2. Responden 2

Pengkajian dilakukan kepada responden 2 pada tanggal 15 Juni 2019 pukul 09.00 WIB di Ruang Dahlia 2 RSUD RA Kartini Jepara secara autoanamnesa dan alloanamnesa yaitu wawancara langsung kepada pasien dan wawancara kepada keluarga klien. Responden 2 bernama Tn.K berusia 40 tahun, alamat Senenan Jepara, pekerjaan buruh bangunan dengan riwayat pre operasi apendektomi. Penanggung jawab Ny.R berusia 38 tahun hubungan dengan pasien adalah istri.

Pengkajian yang dilakukan saat Tn.K datang ke IGD pada tanggal 13 Juni 2019 pukul 19.00 WIB dengan keluhan utama nyeri perut kanan bawah teraba keras selama 4 hari, kemudian oleh keluarga pasien di bawa ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan. Kesadaran composmentis, Tekanan darah 110/90 mmHg, Nadi 83x/menit, *Respiratory rate* 22 x/menit, S 36°C, berat badan 60 kg, di IGD pasien mendapatkan terapi Infus RL 20 tpm, Ketorolac 30 mg, Ranitidine 30 mg, Ceftriaxon 1 gr. Pasien sebelumnya belum pernah dirawat di rumah sakit. Riwayat kesehatan keluarga, keluarga mengatakan bahwa anggota keluarganya tidak memiliki penyakit menular seperti tuberculosis, HIV, hepatitis dan penyakit menurun seperti diabetes melitus dan hipertensi. Keluarga Tn.K tidak ada yang memiliki penyakit sama seperti pasien saat ini. Pemeriksaan fisik pada abdomen inspeksi perut tampak simetris, tampak lingkaran bagian perut kanan bawah yang akan dilakukan operasi, tidak ada benjolan, auskultasi terdengar bising usus 20x/menit, palpasi adanya nyeri tekan pada perut bawah sebelah kanan dan teraba keras, perkusi terdengar bunyi thympani. Pola fungsional menurut virginia henderson yang bermasalah yaitu pola aktivitas, pasien mengatakan tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasa, hanya tidur di tempat tidur dan semua kebutuhan sehari-hari dibantu oleh keluarga. Pola istirahat dan tidur, Pasien mengatakan tidak bisa istirahat atau tidur secara tenang karena cemas akan dilakukan operasi. Pola berpakaian, Pasien sulit untuk berganti baju dan berpakaian dibantu oleh keluarga. Pola rasa aman dan nyaman, pasien merasa tidak nyaman karena rasa sakit pada perutnya. Pola bekerja, pasien hanya bisa tiduran ditempat tidur dan tidak bisa bekerja.

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2019 pasien mengatakan cemas, gelisah karena akan melakukan operasi pertama kalinya, pasien mengatakan khawatir dengan kondisinya karena takut di operasi. Kesadaran composmentis, GCS: 15, E4 M5 V6, Tekanan darah 160/90 mmHg, Nadi 111x/menit, *Respiratory rate* 24x/menit, Suhu 36°C. Pasien mendapatkan terapi ketorolac 30mg/8 jam, Ranitidine 50mg/16 jam, Ceftriaxon 1gr/8 jam.

Tabel 4.2

Penilaian skala nyeri sebelum dan sesudah penerapan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah pada responden 2

Tanggal pelaksanaan	Skala sebelum	Skala sesudah	Derajat sebelum	Derajat sesudah
15 Juni 2019 09.00	21	20	Sedang	Sedang
15 Juni 2019 10.00	19	16	Ringan	Ringan

Penerapan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah yang pertama pada responden 2 dilakukan pada tanggal 15 juni 2019 pukul 09.00 di ruang dahlia 2. Sebelum melakukan penerapan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah penilaian dilakukan menggunakan skala kecemasan *hammiltion anxiety rating scale*(HARS) dengan hasil skala cemas 21 yang artinya pasien mengalami derajat cemas sedang. Saat akan dilakukan tindakan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah perawat menjelaskan prosedur tindakan terlebih dahulu, kemudian perawat memberikan contoh, setelah dilakukan tindakan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah selama \pm 15 menit Tn.K mengatakan rileks dan lebih nyaman. Kemudian menilai kembali derajat cemas dengan hasil skala nyeri 20 yang artinya derajat nyeri ringan. Setelah itu perawat melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 85x/menit, *respiratory rate* 22 x/menit.

Penerapan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah yang kedua pada responden 2 dilakukan pada tanggal 16 juni 2019 pukul 10.00 di ruang dahlia 2. Sebelum melakukan penerapan tehnik murrotal surat al fatihah penilaian dilakukan menggunakan skala nyeri *Hammiltion Anxiety Rating Scale* (HARS) dengan hasil skala cemas 19 yang artinya pasien mengalami derajat cemas ringan. Saat akan dilakukan tindakan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah perawat menjelaskan prosedur tindakan terlebih dahulu, kemudian perawat memberikan contoh, setelah dilakukan tindakan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah selama \pm 15 menit Tn.K mengatakan rileks dan tampak lebih nyaman. Kemudian menilai kembali derajat cemas dengan hasil skala nyeri 16 yang artinya derajat cemas pasien berkurang menjadi derajat ringan. Setelah itu penulis melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil tekanan darah 110/90 mmHg, nadi 88x/menit, *respiratory rate* 20 x/menit.

Berdasarkan hasil pengkajian pada responden 1 dan responden 2 di atas, cemas berat di rasakan oleh responden 1 dengan fraktur penis dengan skala kecemasan 28. Sedangkan pada responden 2 dengan appendiktomi mengalami cemas sedang. Kecemasan dengan pre operasi fraktur memang lebih tinggi di karenakan rasa nyeri dan luka yang di rasakan lebih berat, serta kondisi fisik yang kurang mendukung dapat meningkatkan kecemasan. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Winda riska tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Tulang panjang Pra Operasi yang di rawat di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru" bahwa fraktur mempengaruhi skala kecemasan lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada responden 1 dan responden 2

masalah keperawatan yang muncul dari kedua pasien yaitu kecemasan berhubungan dengan stress pre operasi. Intervensi yang dilakukan dari masalah keperawatan yang ada adalah dengan penerapan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah selama 2 kali sehari selama 1 hari dengan pengelolaan diawali dengan pembentukan *repport* dengan subjek serta menjelaskan tujuan dari eksperimen, selanjutnya mengisi *inform consent* bahwa setuju untuk dijadikan subjek eksperimen dan mengisi *hammiltion anxiety rating acale* (HARS).

Indikator tunggal yang paling penting untuk mengetahui intensitas kecemasan adalah laporan subjek tentang rasa cemas yang dialami, penggunaan skala dapat dipercaya dalam menentukan intensitas cemas, selain itu skala juga memberikan konsistensi untuk berkomunikasi dengan subjek. Kata-kata penjelas pada skala dapat membantu subjek yang mengalami kesulitan dalam menentukan nilai kecemasannya. Contoh skala 0-4 *hamillition aniyety rating scale* (HARS) dengan kata penjelas, pasien diminta untuk merating rasa cemas tersebut berdasarkan skala penilaian numerik mulai angka 0 yang berarti tidak ada gejala, 1 gejala ringan, 2 gejala sedang, 3 gejala berat dan 4 gejala berat sekali. Subjek diberikan self report untuk mengisi skala cemas setiap kali diberikan tindakan tehnik murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah.

Pemberian tindakan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah, dimana pertama meminta pasien untuk memejamkan mata, lalu menyiapkan audio murrotal al quran surat al fatihah yang disambungkan pada pasien menggunakan *headseat*, kemudian memberikan tindakan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah selama \pm 15 menit. Setelah diberikan tindakan teknik murrotal al qur'an surat al fatihah diharapkan cemas pasien berkurang yang dapat diketahui dengan menilai skala cemas menggunakan kuesioner *hamillition anxiety rating scale* (HARS), dari intervensi yang disusun untuk melakukan implementasi pada tanggal 29 Mei pada responden 1 dan tanggal 15 Juni pada responden 2.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah efektif untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.

PEMBAHASAN

Studi kasus ini membahas tentang penerapan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi. Hasil pengkajian dan observasi bahwa pasien mempunyai riwayat pre operasi. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pada Tn.A tekanan darah 140/90 mmHg, nadi 102x/menit, *respiratory rate* 24x//menit, suhu 36,7°C dan pada Tn.K tekanan darah 160/90 mmHg, nadi 111x/menit, *respiratory rate* 24x/menit, suhu 36°C. Perawat menerapkan tehnik murrotal al qur'an surat al fatihah selama 2 kali sehari dalam 1 hari mulai tanggal 29 Mei 2019 pada Tn.A dan tanggal 15 Juni 2019 pada Tn.K yang akan melakukan operasi.

Pre operasi merupakan masa sebelum dilakukan tindakan pembedahan, di mulai sejak persiapan pembedahan dan berakhir sampai pasien berada di meja operasi.² Kondisi saat pre operasi tentunya pasien akan merasa cemas. Kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh.³

Kecemasan dapat menyebabkan perubahan psikologi, fisik, dan sosial. Perubahan fisik yang sering terjadi pada pasien pre operasi antara lain, ketegangan, tekanan darah, frekuensi pernafasan meningkat, dan irama jantung tidak teratur. Perubahan status psikologi yang sering terjadi yaitu klien mudah marah, bingung, gelisah, mudah tersinggung dan khawatir. Perubahan status sosial yang terjadi pada klien pre operasi antara lain, klien lebih banyak diam, dan jarang bersosialisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan seseorang meliputi beberapa aspek antara lain, terdapat komponen genetik terhadap kecemasan, scan otak dapat melihat perbedaan terutama pada pasien kecemasan yang respons dengan sinyal berbahaya, sistem pemrosesan informasi dalam seseorang berjalannya singkat (hal ini dapat direspons dengan suatu ancaman sebelum yang bersangkutan menyadari ancaman tersebut), akar dari gangguan kecemasan mungkin tidak akan menjadi pemisahan mekanisme yang menyertainya namun terjadi pemisahan mekanisme yang mengendalikan respon kecemasan dan yang menyebabkan situasi diluar kontrol. Proses terjadinya kecemasan perasaan menjadi tidak nyaman atau terancam pada kecemasan diawali dengan adanya faktor predisposisi dan faktor presipitasi.

Faktor Predisposisi adalah faktor resiko yang mempengaruhi jenis dan jumlah sumber yang dapat digunakan individu untuk mengatasi. Berbagai teori dikembangkan mengenai faktor predisposisi terjadinya ansietas. Biologi (Fisik) Penelitian terkini berfokus pada penyebab biologis terjadinya ansietas yang berlawanan dengan penyebab psikologis. Beberapa individu yang mengalami episode sikap bermusuhan, iritabilitas, perilaku sosial dan perasaan menyangkal terhadap kenyataan hidup dapat menyebabkan ansietas tingkat berat bahkan ke arah panik. Salah satu faktor penyebab secara fisik yaitu adanya gangguan atau ketidakseimbangan pada fisik seseorang.

Gangguan fisik yang dapat menyebabkan kecemasan adalah antara lain *gangguan otak dan saraf* (neurologis) seperti cedera kepala, infeksi otak, dan gangguan telinga dalam, *gangguan jantung*, seperti kelumpuhan jantung dan irama jantung yang abnormal (aritmia), *gangguan hormonal* (Endokrin) seperti kelenjar adrenal atau thyroid terlalu aktif, *gangguan paru-paru* (pernafasan) berupa asma, paru-paru obstruktif kronis atau COPD

Berdasarkan penilaian kuesioner tingkat kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) pada responden 1 dan responden 2 didapatkan hasil bahwa responden 1 mengalami derajat kecemasan berat dengan total skor 28 skala HARS dan responden 2 mengalami derajat kecemasan sedang dengan total skor 21 skala HARS. Penyebab kecemasan pada kedua responden hampir sama, pada responden 1 penyebabnya yaitu karena baru pertama kali akan melakukan operasi dan takut apabila saat operasi terjadi sesuatu yang tidak diinginkan terhadap dirinya. Sedangkan penyebab kecemasan pada responden 2 yaitu karena baru pertama kali akan melakukan operasi dan takut ketika masuk ruang operasi. Salah satu tindakan non farmakologis untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi yaitu dengan menerapkan teknik *murrotal al qur'an surat al fatihah*.

Murrotal al qur'an surat al fatihah sendiri memiliki definisi pembukaan kandungan surat al fatihah sendiri lebih banyak membahas tentang aqidah.

Surat al fatihah Allah SWT mengenalkan dirinya sebagai rabb (pengatur/pendidik/pemelihara) semesta alam. Allah SWT juga menekankan bahwa hanya kepadaNya lah manusia mengabdikan dan meminta pertolongan, karena Allah SWT maha kuasa atas segala sesuatu. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa surat al fatihah merupakan surah terbaik dalam al qur'an, dan mampu memberikan ketenangan, kesejukan, bagi pendengarnya.¹⁹

Setelah lisan kita membaca Al-Qur'an atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an implus atau rangsangan suara akan di terima oleh daun telinga pembacanya. Kemudian telinga memulai proses dimana telinga menerima gelombang suara, membedakan frekuensi dan mengirim informasi ke susunan saraf pusat. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi atau getaran udara akan diterima oleh telinga. Getaran tersebut diubah menjadi implus mekanik di telinga dan di ubah menjadi implus elektrik ditelinga dalam dan di teruskan melalui saraf pendengaran menuju ke korteks pendengaran di otak.

Sebelum diberikan teknik murrotal surat al fatihah derajat kecemasan responden 1 berada pada kategori kecemasan berat dengan total skor 28 skala HARS, kemudian setelah diberikan teknik murrotal surat al fatihah selama 2 kali dalam 1 hari dengan durasi 15 menit, derajat kecemasan responden 1 berkurang menjadi kecemasan sedang dengan total skor 21 skala HARS. Sedangkan pada responden 2 sebelum diberikan teknik murrotal al qur'an surat al fatihah derajat kecemasan berada pada kategori kecemasan sedang dengan total skor 21 skala HARS, kemudian setelah di berikan teknik murrotal al qur'an surat al fatihah selama 2 kali dalam 1 hari dengan durasi 15 menit, derajat kecemasan responden 2 berkurang menjadi kecemasan ringan dengan total skor 16 skala HARS.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Kardiatur Tuter tentang "Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an surat Al Fatihah Terhadap Kecemasan Pasien Pre operasi di RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat" bahwa tehnik murrotal al quran surat al fatihah dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi dengan efektif, karena meningkatkan hormon epineprin yang dihasilkan oleh kelenjar pituitary sehingga membuat perasaan lebih rileks, nyaman, tenang, dan lebih bahagia.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan studi kasus penulis dapat menyimpulkan bahwa pasien pre operasi memang mengalami kecemasan ketika akan menghadapi pembedahan. Penulis mengukur derajat kecemasan kedua pasien menggunakan kuesioner tingkat kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS).

Salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi adalah teknik murrotal al qur'ansurat al fatihah. Setelah diberikan teknik murrotal surat al fatihah selama 2 kali dalam 1 hari didapatkan kecemasan kedua pasien dapat berkurang.

B. SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan supaya tenaga kesehatan memperkenalkan atau mensosialisasikan pre operasi dengan teknik murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah pada saat pre operasi, meningkatkan ketrampilan dengan mengikuti pelatihan atau seminar dalam upaya pertolongan kecemasan pada pasien pre operasi dengan murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah.

2. Bagi pasien

Diharapkan supaya pasien yang akan melakukan operasi dapat menerapkan teknik murrotal Al Qur'an surat Al Fatihah minimal 2 kali sebelum masuk ke ruang operasi.

3. Bagi Peneliti lebih lanjut

Diharapkan untuk studi kasus selanjutnya supaya lebih dikembangkan dengan memperbanyak subyek studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspita, N. A., Armiyati, Y, Arif, S. *Efektifitas Waktu Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Abdomen di RSUD Tugurejo Semarang*. Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan. 2014.
2. Uliyah dan hidayat. *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta. 2009.
3. Az-zahrani. *Konseling Terapi*. Gema Insani pers. 2015.
4. *Anxiety and Depression Assosiation of America*. Diakses tanggal 09 mei 2019.
5. Sudarma. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta. 2009
6. Yustin, A. *Pengaruh Terapi Wewangian Minyak Bunga Mawar dengan Cara Inhalasi terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Diruang Bedah RSUD Solok*. Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Andalas Padang. 2011.
7. Vedebeck`. *Buku ajar Keperawatan jiwa*.EGC. Jakarta. 2012
8. Hawi. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. PT Raja Grafindp Persada. Jakarta. 2014.
9. Brunner & Suddart. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah* edisi 8.Jakarta : EGC. 2012.
10. Baradero, Mary. *Keperawatn Perioperatif*. EGC. Jakarta.2008.
11. Mulyani. *Manajemen Stress*. EGC. Jakarta. 2013.
12. Davies, Teifon. *ABC Kesehatan Mental*. EGC. Jakarta. 2009.
13. *Nursing Diagnose : Definition & Clasification* 2012 – 2014. EGC. Jakarta. 2012.
14. Purwaningsih, W. *Derajat Kecemasan dengan Tindakan Operatif dapat Diminimalisir Dengan Persiapan Preoperatif yang Matang*. Infoks. 2012 Vol 2, No 2, 2086-2686.
15. Nazari, R., Ahmad Zadeh, R., Mohammadi, S., & Kiasari, R. *Effect Of Hand Massage On Anxiety In Patients Undergoing Ophthalmology Surgery Using Lokal Anesthesia*. Jurnal Of Caring Sciences. 1 (3):2012: 129-134.
16. Hawari. D. *Management Stress Cemias dan Depresi*. Edisi 2. FKUI. Jakarta. 2011.

17. Hamel, W J. *The Effects of Music Intervention On Anxiety in the Patient Waiting for Cardiac Catheterization. Intensive and Critical Care Nursing*. Vol. 17, No. 5. 2011. 279-2858.
18. Widhowati, S. S. *Efektifitas Terapi Audio dengan Murattal Surah Ar Rahman untuk Menurunkan Perilaku Kekerasan di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang*. [Disertasi]. Universitas Diponegoro. 2010
19. Syarbini dan Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Quran*. Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka. Jakarta. 2012.
20. Isaacs, Ann. *Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatri*. Edisi 3, Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta. 2015.
21. Kardiatur, Tutut. *Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an surah Al Fatihah Terhadap Kecemasan Pasien Pre operasi di RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2015. <http://jurnal-stikmuhptk.id/> diakses pada tanggal 20 Juni 2019